

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Indikator kesehatan suatu bangsa salah satunya masih dilihat dari tinggi atau rendahnya angka kematian bayi. Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Neonatus (AKN) merupakan salah satu indikator status kesehatan Masyarakat. Berdasarkan hal itu itu pemerintah berharap angka kematian neonatal turun menjadi 10 per 1.000 Kelahiran Hidup, angka kematian bayi menjadi 16 per 1.000 Kelahiran Hidup (Kemenkes RI, 2020)

Penyebab kematian neonatal terbanyak adalah komplikasi kejadian intrapartum (28,3%), gangguan respiratori dan kardiovaskuler (21,3%), BBLR dan prematur (19%), kelainan kongenital (14,8%), dan infeksi (7,3%). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa setiap tahun >20 juta bayi lahir dengan BBLR atau diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia. Di Indonesia angka kejadian BBLR berkisar 9-20%. Bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain (Maryunani, 2018).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa presentasi Berat Badan Lahir <2500 gram (BBLR) pada balita (0-59 bulan) di Indonesia sebesar 6.2%, sedangkan di Provinsi Sulawesi Tenggara sendiri sekitar 5,8% masih dibawah prevalensi nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Sementara itu menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi, Kabupaten Muna Barat merupakan kabupaten dengan tingkat prevalensi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) terbesar ke 7 dari 17

Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara yang mencapai 3,57% (Dinkes Provinsi Sultra, 2019). Sedangkan berdasarkan data per Oktober tahun 2022 Kabupaten Muna Barat mengalami peningkatan prevalensi cakupan BBLR yaitu mencapai 4,87% (Dinkes Muna Barat, 2022).

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Tiworo Tengah jumlah bayi yang mengalami BBLR per Oktober tahun 2022 sebanyak 18 orang dari 108 kelahiran (16,89%). Sedangkan di Puskesmas Kombikuno data BBLR per Oktober tahun 2022 sebesar 12 orang dari 89 kelahiran (13,5%) (Dinkes Muna Barat, 2022).

Secara garis besar, BBLR dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor maternal dan faktor janin. Faktor maternal yang mempengaruhi kejadian BBLR adalah usia ibu saat hamil (<20 tahun atau >35 tahun dan jarak peprsalinan dengan kehamilan terlalu pendek), keadaan ibu (riwayat BBLR sebelumnya), bekerja terlalu berat, Sosial ekonomi, status gizi (KEK), perokok, pengguna obat terlarang, alkohol dan ibu dengan masalah kesehatan (anemia berat, *pre eklamsia*, infeksi selama kehamilan) sedangkan dari faktor bayi (cacat bawaan dan infeksi selama dalam kandungan). Usia, paritas, jarak kehamilan, pendidikan, penambahan berat badan, anemia dan *pre eklamsia* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BBLR (Sulistyorini, 2022).

Usia mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan ibu, penelitian Arsesiana (2021) di di Rumah Sakit Panembahan Bantul menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR, ibu hamil dengan usia <20 atau >35 tahun 1,745 kali beresiko melahirkan bayi berat lahir rendah dibandingkan ibu yang hamil pada usia 20-35 tahun. Demikian pula penelitian (Ferinawati dan Sari, 2020) di Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen juga

mengatakan terdapat hubungan usia ibu dengan kejadian BBLR. Kehamilan dibawah umur 20 tahun merupakan kehamilan berisiko tinggi, 2-4 kali lebih tinggi di bandingkan dengan kehamilan pada wanita yang cukup umur.

Selain usia, pekerjaan dan pendidikan juga merupakan bagian dari faktor ibu yang berhubungan dengan kejadian BBLR. Faktor risiko ibu hamil dalam bekerja, menyebabkan kondisi fisik dan psikologis menurun. Penelitian Angela, (2019) di Puskesmas Lao Kecamatan Ruteng mangatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu saat hamil dengan kejadian berat badan lahir bayi.

Menurut Winkjosastro (2016) wanita yang berpendidikan tinggi akan lebih memahami tentang mencegah kehamilan dengan cara memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan yang telah disediakan diantaranya mengikuti program keluarga berencana. Hasil penelitian Rosita dan Afrianti (2021) menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kejadian BBLR di Puskesmas Indrajaya Kabupaten Aceh Jaya.

Jarak kehamilan yang pendek juga merupakan faktor penyebab kejadian BBLR, kelahiran yang singkat menyebabkan seorang ibu belum cukup waktu untuk memulihkan kondisi tubuhnya setelah melahirkan sebelumnya. Penelitian Sulistyorini (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan kelahiran dengan kejadian BBLR di PMB Andina Palembang. Demikian pula penelitian Arsesiana (2021) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan jarak kehamilan dengan kejadian BBLR. Ibu hamil dengan jarak kehamilan < 2 tahun berisiko 2,187 kali melahirkan bayi berat lahir rendah dibandingkan ibu yang hamil dengan jarak kehamilan \geq 2 tahun 2 kali melahirkan.

Ibu hamil dengan masalah gizi dan kesehatan dapat memberikan dampak terhadap kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi serta kualitas bayi yang dilahirkan. Risiko pada bayi yang dikandung bahkan lebih membahayakan akibat kondisi ibu hamil dengan KEK, salah satunya adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) serta kematian bayi. Prevalensi ibu hamil KEK di Puskesmas Kombikuno sebesar 59,15% sedangkan di Puskesmas Tiworo Tengah 18,37%, angka tersebut dinilai cukup tinggi mengingat target nasional untuk tahun 2022 sebesar 13% (Dinkes Muna Barat, 2022). Penelitian Wahyuni et al., (2022) di Kecamatan Pardasuka menyatakan bahwa terdapat hubungan ibu hamil yang mengalami KEK dengan kejadian BBLR.

Masalah kesehatan lain pada ibu hamil selain KEK adalah anemia. Ibu hamil dengan anemia memiliki resiko yang lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat di bawah normal dikarenakan anemia dapat mengurangi suplai oksigen pada metabolisme ibu. Penelitian Sulistyorini (2022) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan anemia pada saat hamil dengan kejadian BBLR. Demikian juga penelitian Sartika et al., (2022) juga menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara anemia dengan kelahiran BBLR. Ibu bersalin yang mengalami anemia berpeluang 7,67 kali lebih besar melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak mengalami anemia.

Berdasarkan kondisi dan data-data awal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Tiworo Tengah dan Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah apakah faktor usia, pekerjaan, pendidikan, jarak kehamilan, riwayat Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan riwayat anemia pada saat hamil berhubungan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Tiworo Tengah dan Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor usia, pekerjaan, pendidikan, jarak kehamilan, riwayat Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan riwayat anemia pada saat hamil berhubungan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Tiworo Tengah dan Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kejadian Berat Badan Lahir Rendah di di Puskesmas Tiworo Tengah dan Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat
- b. Mengetahui usia ibu bayi saat hamil di Puskesmas Tiworo Tengah dan Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat
- c. Mengetahui pekerjaan ibu bayi saat hamil di Puskesmas Tiworo Tengah dan Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat
- d. Mengetahui tingkat pendidikan ibu bayi saat hamil di Puskesmas Tiworo Tengah dan Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat
- e. Mengetahui jarak kehamilan pada ibu bayi saat di Puskesmas Tiworo Tengah dan Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat

- f. Mengetahui riwayat Kekurangan Energi Kronis (KEK) saat hamil pada ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Tiworo Tengah dan Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat
- g. Mengetahui riwayat anemia saat hamil pada ibu bayi di Puskesmas Tiworo Tengah dan Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat
- h. Mengetahui hubungan usia ibu dengan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Tiworo Tengah dan Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat
- i. Mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Tiworo Tengah dan Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat
- j. Mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Tiworo Tengah dan Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat
- k. Mengetahui hubungan jarak kehamilan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Tiworo Tengah dan Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat
- l. Mengetahui hubungan riwayat Kekurangan Energi Kronis (KEK) saat hamil dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Tiworo Tengah dan Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat
- m. Mengetahui hubungan riwayat anemia saat hamil dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Tiworo Tengah dan Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan dan menambah kajian baru tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengalaman yang nyata mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

b) Bagi institusi

1) Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi bagi pengambil kebijakan untuk menentukan program dalam mengurangi angka kejadian berat badan lahir rendah

2) Bagi Pihak Puskesmas

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan puskesmas terutama dalam hal memperbaiki cakupan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

3) Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu kebidanan, khususnya ilmu kebidanan komunitas tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan tentang bahaya Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan anemia pada ibu hamil .

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| No | Penelitian | Judul | Subjek | Metode | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------------------|--|-----------------|--|--|---|
| 1. | Sulistyorini dan Putri (2015) | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Bblr Di Puskesmas Pedesaan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014 | Ibu Bersalin | Survey analitik dengan pendekatan retrospective | <ul style="list-style-type: none"> - Metode Penelitian - Variabel BBLR, KEK Anemia, umur ibu, umur kehamilan, | <ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian retrospektif - Jenis sampel ibu bersalin - Paritas, Preeklamsia, dan Gemeli |
| 2. | Sartika et al., (2022) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya BBLR Di RSU Bhakti Asih Ciledug | Ibu Barsalin | Cross Sectional | <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Terikat BBLR - Variabel Bebas Pekerjaan, Pendidikan, Umur Ibu Dan Anemia | <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Paritas - Jenis Sampel - Jenis Penelitian |
| 3. | Sulistyorini, (2022) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah | Bayi Baru Lahir | Analitik, Cros Sectional | <ul style="list-style-type: none"> - Sampel Bayi Baru Lahir - Variabel Terikat BBLR - Variabel Bebas, Jarak Kelahiran, Anemia | <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Bebas Usia Kehamilan - Jenis Penelitian - Tempat Penelitian |
| 4. | Fatimah dan Yuliani (2019) | Hubungan Kurang Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (Bblr) di Wilayah Kerja Puskesmas | Ibu Hamil | Deskriptif Korelatif Dengan Pendekatan Cross Sectional | <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Terikat Kejadian BBLR - Variabel Bebas KEK | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis Sampel - Jenis Penelitian - Tempat Penelitian |

| | | | | | | |
|---|-----------------------------|---|-----------------|---------------------------|---|---|
| | | Rajadesa Tahun 2019 | | | | |
| 5 | Ferinawati dan Sari, (2020) | Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bblr Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen | Bayi 0-11 Bulan | Analitik, Cross Sectional | <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Terikat Kejadian BBLR - Variabel Bebas Jarak Kehamilan Dan Umur Ibu | <ul style="list-style-type: none"> - Jenis Sampel - Jenis Penelitian - Tempat Penelitian |